

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu rangkaian cara dalam melakukan sebuah penelitian, dimana pada bab ini akan membahas penjelasan mengenai identifikasi variabel, definisi operasional, variabel penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur, serta analisis data.

A. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011). Menurut Saryono (2009) populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperkuat dalam suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di salah satu Rukun Warga (RW) yang terletak di Kelurahan Kiduldalem Kota Malang, hal ini dikarenakan letak geografis lokasi penelitian yang berdekatan dengan kantor DPRD Kota Malang maka peneliti memilih untuk meneliti masyarakat sekitar. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 483 warga.

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan seluruh populasi tetapi sebagian dari populasi yang dapat disebut dengan sampel. Sugiono (2011) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang akan di ambil sampelnya tersebut. Peneliti akan mengambil sampel secara acak dengan teknik Sampel Kuota yaitu, teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau quorum tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling. Setelah jatah terpenuhi, maka pengumpulan data dihentikan (Sugiono, 2001). Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 202 warga, jumlah ini di dapatkan dari perhitungan tabel Krecjie & Morgan . Dari 202 dibagi menjadi sepuluh bagian yaitu untuk masing – masing Rukun Tetangga (RT) sebanyak 20 warga.

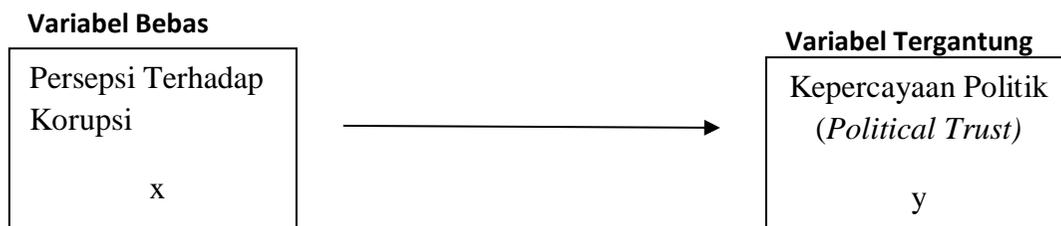
Adapun kriteria atau karakteristik penentuan sampel diantaranya sebagai berikut : 1). Bersedia menjadi responden atau subjek penelitian. 2). Terdaftar

sebagai warga di tempat penelitian. 3). Berusia minimal 18 Tahun. 4). Mempunyai hak pilih pada pemilu tahun 2019.

B. Disain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif serta menggunakan jenis penelitian korelasional. Sugiono (2011) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan lambang berupa angka dalam pengambilan data. Penelitian kuantitatif dilakukan dalam penelitian inferensial (dalam pengujian hipotesis) dan menemukan kesimpulan dalam hasilnya pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis. Dengan menggunakan metode kuantitatif akan memperoleh signifikan hubungan variabel yang akan diteliti. Penelitian jenis korelasional digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi satu faktor dengan variasi-variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 2012).

Variabel dalam penelitian dapat ditentukan dari landasan teori serta hipotesis yang telah di rumuskan. Variabel – variabel dalam suatu penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (variabel x) dan variabel tergantung (variabel y). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah persepsi terhadap korupsi, sedangkan untuk variabel tergantungnya adalah kepercayaan politik (*political trust*).



Gambar 1 Hubungan Antar Variabel

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Sugiono (2011) berpendapat bahwa dengan skala likert maka variabel yang akan dijabarkan menjadi sebuah indikator, kemudian dari indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

1. Skala Kepercayaan Politik (*Political Trust*)

a. Definisi Operasional

Kepercayaan terhadap pemerintah memiliki berbagai istilah lain. Dari berbagai literatur akademik, kepercayaan terhadap pemerintah disebut dengan kepercayaan politik atau *political trust*. Kepercayaan politik dapat didefinisikan secara singkat sebagai rasa percaya individu bahwa pemerintah akan mempunyai performa baik. kepercayaan politik atau *political trust* dalam penelitian ini dapat diketahui dengan cara menghitung skor yang diperoleh subyek dari skala kepercayaan politik atau *political trust* yang telah disusun berdasarkan indikator yang telah yang disusun peneliti berdasarkan indikator dari aspek-aspek kepercayaan politik (*political trust*) yang terdiri dari *perceived competence*, *perceived benevolence*, serta *perceived integrity*.

b. Pengembangan alat ukur

Pengukuran pada variabel ini menggunakan skala kepercayaan politik (*political trust*) yang disusun dengan aspek yang didasarkan pada aspek kepercayaan politik (*political trust*) yaitu *perceived competence*, *perceived benevolence*, serta *perceived integrity* yang diperoleh berdasarkan pendapat (Grimmelikhuijsen & Knies, 2015).

Tabel 1. Sebaran Aitem Skala Kepercayaan Politik (*Political Trust*)

NO	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	<i>Perceived competence</i>	Mampu melaksanakan tugas dengan efektif	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10	10
		Mampu bekerja secara cakap dan profesional	11,13,15,17,19	12,14,16,18,20	10
2	<i>Perceived benevolence</i>	Mampu bertindak atas kepentingan umum	21,23,25,27,29	22,24,26,28,30	10
3	<i>Perceived integrity</i>	Mampu berperilaku dengan jujur	31,33,35,37,39	32,34,36,38,40	10
		Mampu menjaga amanah	42,44,46,48,50	41,43,45,47,49	10
Total					50

Pada skala ini menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi terdapat dua kategori aitem yaitu kategori favorabel dan unfavorabel yang memiliki skor masing-masing seperti berikut:

Tabel 2. Tabel Penilaian Skala Kepercayaan Politik (*Political Trust*)

Favorable	Jawaban	Unfavorabel
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4
2	Tidak Setuju (TS)	3
3	Setuju (S)	2
4	Sangat Setuju (SS)	1

c. Uji Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran (Azwar, 1996).

Aitem dengan *index corrected item total correlation* $>0,3$ maka dianggap validitasnya memuaskan, sedangkan aitem dengan *index corrected item total correlation* $< 0,3$ maka aitem dianggap tidak valid (Azwar, 2012).

Apabila item yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk jadi skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki index daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

Pada saat melakukan uji validitas peneliti melakukan pengujian terhadap aitem sebanyak dua kali putaran sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Validitas Skala Kepercayaan Politik (*Political Trust*)

No.	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem Sahih
		Sahih	Gugur	
1	Mampu melaksanakan tugas dengan baik	1,3,4,9,10	2,5,6,7,8	5
2	Mampu bekerja secara cakap dan profesional	13,14,15,17,19	11,12,16,18,20	5
3	Mampu bertindak atas kepentingan umum	23,24,26,28,29,30	21,22,25,27	6
4	Mampu berperilaku dengan jujur	32,33,35,38,39	31,34,36,37,40	5
5	Mampu menjaga amanah	41,42,44,45,48,49	43,46,47,50	6
Total		27	23	27

Pada saat melakukan uji validitas putaran kedua tidak ada aitem yang gugur. Sehingga telah didapatkan aitem yang valid sejumlah 27 aitem.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah (Saifuddin Azwar, 2012). Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini instrumen tersebut adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil. Konsep reabilitas dalam teori skor murni klasik dapat difahami dari beberapa interpretasi. Suatu tes dikatakan sebagai memiliki reabilitas yang tinggi apabila, misalnya, skor tampak tes itu berkolerasi tinggi dengan skor murninya sendiri. Reabilitas dapat ditafsirkan sebagai seberapa tingginya korelasi antara skor tampak pada dua tes yang paralel.

Pengujian estimasi terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan model Alpha. Angka Cronbach Alpha pada

kisaran 0,700 adalah dapat diterima, diatas 0,800 adalah baik (Azwar, 2009).

Hasil uji reabilitas terhadap Skala Kepercayaan Politik (*Political Trust*) yang berjumlah 50 aitem sebanyak responden, terdapat 27 aitem yang valid dengan hasil realibitas didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Politik (*Political Trust*)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,976	27

Karena hasil perhitungan koefisien Cronbach's Alpha 0,950 lebih besar dari 0,700, maka skala kepercayaan politik (*political trust*) adalah reliabel.

2. Skala Persepsi Terhadap Korupsi

a. Definisi Operasional

Persepsi terhadap korupsi merupakan proses diterimanya informasi baik melalui media elektronik, media cetak maupun media lainnya yang berisi tentang perilaku korupsi kemudian diproses panca indera sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang perilaku korupsi. Persepsi Terhadap Korupsi dalam penelitian ini dapat diketahui dengan cara menghitung skor yang diperoleh subyek dari skala persepsi terhadap korupsi yang telah disusun berdasarkan aspek yang telah di terangkan oleh Ittelson (Bell, 2001) yang membagi persepsi menjadi empat aspek yaitu : a) kognitif, b) afektif, c) intepretatif, dan d) evaluatif.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pengukuran pada variabel ini adalah menggunakan skala persepsi terhadap korupsi yang disusun berdasarkan aspek kognitif, afektif, intepretatif, serta evaluatif yang diperoleh dari pendapat Ittelson (Bell 2001).

Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Persepsi Terhadap Korupsi

No	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Kognitif	Mengetahui adanya kasus korupsi	1,3,5	2,4	5
2	Afektif	Merasa kecewa	6,8,10	7,9	5
		Merasa malu	12,14	11,13,15	5
		Merasa marah	17,19	16,18,20	5
3	Interpretatif	Memahami bahwa anggota DPRD tidak jujur	21,23,25	22,24	5
		Memahami bahwa anggota DPRD bersifat tamak	26,28,30	27,29	5
		Memahami bahwa anggota DPRD mempunyai gaya hidup konsumtif	32,34	31,33,35	5
4	Evaluatif	Tindakan yang melanggar norma dan aturan	37,39	36,38,40	5
		Tindakan yang merugikan negara dan masyarakat	41,43,45	42,44	5
		Adanya tujuan kepentingan pribadi atau golongan	47,49	46,48,50	5
Total					50

Pada skala ini menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi terdapat dua kategori aitem yaitu kategori favorabel dan unfavorabel yang memiliki skor masing-masing seperti berikut:

Tabel 6. Tabel Penilaian Skala Persepsi Terhadap Korupsi

Favorable	Jawaban	Unfavorabel
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4
2	Tidak Setuju (TS)	3
3	Setuju (S)	2
4	Sangat Setuju (SS)	1

a. Uji Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran (Azwar, 1996).

Aitem dengan *index corrected item total correlation* $>0,3$ maka dianggap validitasnya memuaskan, sedangkan aitem dengan *index corrected item total correlation* $< 0,3$ maka aitem dianggap tidak valid (Azwar, 2012).

Apabila item yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk jadi skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki index daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

Pada saat melakukan uji validitas peneliti melakukan pengujian terhadap aitem sebanyak tiga kali putaran sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:.

Tabel 7. Hasil Validitas Skala Persepsi Terhadap Korupsi

No.	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem Sahih
		Sahih	Gugur	
1	Mengetahui adanya kasus korupsi	1,3	2,4,5	2
2	Merasa kecewa	7,9,10	6,8	3
3	Merasa malu	13,14,15	11,12	3
4	Merasa marah	17,19,20	16,18	3
5	Memahami bahwa anggota DPRD tidak jujur	23,24	21,22,25	2
6	Memahami bahwa anggota DPRD bersifat tamak	26,28,29	27,30	3
7	Memahami bahwa anggota DPRD mempunyai gaya hidup konsumtif	31,32,33,34,35	-	5
8	Tindakan yang melanggar norma dan aturan	36,38,39	37,40	3
9	Tindakan yang merugikan negara dan masyarakat	41,42,44,45	43	4
10	Adanya tujuan kepentingan pribadi atau golongan	47,48,49	46,50	3
Total		31	19	31

Pada saat melakukan uji validitas putaran kedua tidak ada aitem yang gugur. Sehingga telah didapatkan aitem yang valid sejumlah 31 aitem.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah (Saifuddin Azwar, 2012). Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini instrumen tersebut adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil. Konsep reabilitas dalam teori skor murni klasik dapat difahami dari beberapa interpretasi. Suatu tes dikatakan sebagai memiliki reabilitas yang tinggi apabila, misalnya, skor tampak tes itu berkorelasi tinggi dengan skor murninya sendiri. Reabilitas dapat ditafsirkan sebagai seberapa tingginya korelasi antara skor tampak pada dua tes yang paralel.

Pengujian estimasi terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan model Alpha. Angka Cronbach Alpha pada kisaran 0,700 adalah dapat diterima, diatas 0,800 adalah baik (Azwar, 2009).

Hasil uji reabilitas terhadap Skala Persepsi Terhadap Korupsi yang berjumlah 50 aitem sebanyak responden, terdapat 31 aitem yang valid dengan hasil realibitas didapatkan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Terhadap Korupsi

Cronbach's Alpha	N of Items
0,983	31

Karena hasil perhitungan koefisien Cronbach's Alpha 0,950 lebih besar dari 0,700, maka skala persepsi terhadap korupsi adalah reliabel.

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan mengetahui data penelitian yang sudah terkumpul masuk dalam kategori berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran ini menggunakan *Test of Normalitas Kolmogorov Smirnov* pada program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 24.0. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika $p < 0,05$ sebaran dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000).

Jika data berdistribusi normal maka menggunakan analisis statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan analisis statistik non parametrik.

Tabel 9. Hasil Uji normalitas

Skor z	Skor (p)
,317	,000

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data distribusi untuk skala *political trust* berdistribusi tidak normal dengan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.05$), Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data distribusi tidak normal sehingga peneliti menggunakan analisis statistik non parametrik.

b. Uji Linieritas

Agar dapat memenuhi asumsi bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan yang linear maka harus diadakan pengujian linearitas. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Compare Means-Means* pada program SPSS versi 24. Kaidah yang digunakan untuk menguji linearitas hubungan adalah jika signifikansi $p > 0,05$ maka hubungannya adalah linear, sedangkan jika signifikansinya $p < 0,05$ maka hubungannya tidak linear. Data tersebut bisa di cek pada tabel ANOVA.

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas Persepsi Terhadap Korupsi dan Kepercayaan Politik (*Political Trust*)

df	F	Sig.
17	,981	,481
1	4,342	,039
16	,771	,716
184		
201		

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas, maka dapat dilihat koefisien *Linearity* untuk persepsi terhadap korupsi dan kepercayaan politik (*Political Trust*) menghasilkan taraf signifikan sebesar 0.716 ($p > 0.05$) menunjukkan bahwa kedua variable tersebut mengikuti garis lurus atau linier.

2. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap korupsi dan kepercayaan politik (*political trust*) menggunakan teknik non-parametrik uji *Spearman*. Kaidah uji signifikan hasil uji korelasi adalah jika $(p) < 0,01$ maka terdapat korelasi yang sangat signifikan, jika $(p) < 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan, sedangkan jika $(p) > 0,05$ artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara dua variabel (Hadi, 2012).